



HULONDALO

JURNAL ILMU PEMERINTAHAN DAN ILMU KOMUNIKASI

Available online <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/index>

Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memahami Bahaya Gadget (Studi Kasus Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)

Interpersonal Communication Patterns Of Parents And Children In Understanding The Danger Of Gadgets (Case Study of Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District)

Mega Putri Aulia^{1*}, Sakti Ritonga²

¹Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

mega0603203110@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini meneliti bagaimana orang tua dan anak berkomunikasi tentang ancaman gawai di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Anak-anak di Desa Bandar Khalipah tumbuh kecanduan gawai karena mereka tidak menyadari risikonya dan kurangnya pengawasan orang tua. Orang tua di Desa Bandar Khalipah memberikan anak-anak mereka gawai karena kesibukan dan kebutuhan masa kini. Dalam situasi ini, orang tua harus berbicara dengan anak-anak mereka tentang ancaman gawai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua yang demokratis berkomunikasi dengan anak-anak mereka melalui keterbukaan dan peraturan yang ditetapkan bersama. Orang tua secara langsung memuji perbuatan anak. Orang tua dan anak terlibat secara dekat dengan elektronik. Menghindari gadget sejak dini, mengedukasi anak tentang dampaknya, dan memberikan contoh positif dalam penggunaan gadget merupakan strategi untuk memahami dampak buruk penggunaan gadget pada anak..

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal; Orang tua; Anak; Bahaya Gadget.

Abstract

This research examines how parents and children communicate about gadget threats in Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. Children in Bandar Khalipah Village grow hooked to devices since they don't realize the risks and have little parental supervision. Bandar Khalipah Village parents provide kids electronics

due to busyness and contemporary necessities. In this setting, parents must talk with their children about device threats. This study employs descriptive qualitative methods. collecting data via interviews, observation, and documentation. Data validity was checked via triangulation. This research found that democratic parents communicate with their children via openness and mutually established regulations. Parents directly compliment their kids' deeds. Parents and children engage closely with electronics. Avoiding gadgets in early life, educating children about their effects, and setting a positive example in gadget usage are all strategies to comprehend the harmful effects of gadget use on children.

Keywords: *Interpersonal Communication; Parent; Child; Dangers of Gadgets.*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal, sering dikenal sebagai "komunikasi antarpribadi", adalah kontak langsung atau pribadi antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi. Komunikasi interpersonal mencakup interaksi individu (Andrianto, Zahra, and Aisyah 2021). Dalam *The Communication Process*, David Barlo menekankan perlunya hubungan antara komunikator dan komunikan. Menurut (Rumambi 2022) "Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kedua belah pihak." mendefinisikan saling ketergantungan. Oleh karena itu, orang tua harus memprioritaskan kebutuhan dan minat anak-anak mereka. Bangunlah hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka dan perhatikan minat dan perspektif mereka.

Menurut (Nurhaipah et al. 2023) Komunikasi diadik dan triadik adalah dua kategori teoritis komunikasi interpersonal berdasarkan ciri-cirinya. Komunikasi triadik terdiri dari tiga orang: seorang yang berbicara dan dua orang yang berbicara; tiga jenis komunikasi lainnya adalah percakapan, dialog, dan wawancara. Ada tiga cara orang tua dan anak berkomunikasi, yaitu pola komunikasi membebaskan (*permissive*), pola komunikasi otoriter (*authoritarian*), dan pola komunikasi demokratis (*authoritative*) (Al Prabandari and Rahmiaji 2019). Menurut (Zainul and Azmussyani 2021) mendefinisikan "orang tua" sebagai ayah dan ibu kandung. Anak-anak pertama kali mengetahui ayah atau ibu mereka sebagai orang tua mereka.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 1997 tentang kesejahteraan anak mendefinisikan anak sebagai seseorang yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah. Seorang anak harus berusia 21 tahun atau lebih untuk mencapai kesejahteraan sosial, kematangan pribadi, dan mental. Anak-anak adalah pewaris masa depan sebuah negara yang dibangun oleh generasi sebelumnya (Telussa 2021). Oleh karena itu, penelitian ini mendefinisikan komunikasi orang tua-anak sebagai percakapan diadik antara orang tua dan anak.

Tatanan kehidupan manusia hampir berubah sebagai hasil dari kemajuan dalam bidang sains dan teknologi. Hampir semua orang di dunia merasakan kemajuan teknologi dan media informasi di era globalisasi modern (Raharjo and Sumardijati 2024). Salah satu contoh perkembangan teknologi adalah gadget, yang merupakan perangkat elektronik kecil dengan

fungsi tertentu. Gadget adalah media yang tumbuh di era kontemporer yang membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Gadget dapat ditemukan di mana-mana, seperti laptop, komputer, *smartphone*, dll. Gadget membantu anak-anak belajar teknologi sejak dini, tetapi hati-hati agar anak-anak tidak mempengaruhi dan kecanduan menggunakannya karena dapat membahayakan kesehatan mata dan perkembangan mereka (Fitri 2022)

Di Desa Bandar Khalipah, anak-anak menjadi kecanduan perangkat elektronik karena mereka tidak mengetahui bahayanya dan tidak memiliki batasan atau pengawasan dari orang tua mereka. Karena kesibukan dan kebutuhan modern sering sekali menjadi alasan orang tua di Desa Bandar Khalipah memberikan perangkat elektronik kepada anak-anak. Jadi, peran orang tua sangat penting untuk berkomunikasi antar pribadi dengan anak-anak mereka tentang bahaya gadget.

Gadget bahkan sudah tersebar di lingkungan anak-anak dan dapat diakses. Perangkat ini memiliki berbagai aplikasi yang luar biasa. Selain itu, hal ini menyebabkan kontroversi yang mulai mengukur betapa pentingnya gadget bagi anak-anak, mengingat teknologi modern sering digambarkan sebagai pisau bermata dua (Alifiani and Ningsih 2019). Penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan akan mengganggu perkembangan sosial dan emosi anak. Akibatnya, anak-anak di Desa Bandar Khalipah mengalami efek negatif seperti menjadi tertutup secara pribadi, mengalami gangguan tidur, dan lebih suka menyendiri dan kecanduan game online. Selain kurang nya komunikasi dengan orang tua anak-anak juga bisa mengakses konten kekerasan, ancaman *cyberbullying*, kecanduan nonton tiktok atau youtube, dan pornografi yang seharusnya tidak dapat di akses oleh anak-anak (Putri and Samatan 2021).

Menurut (Iskandar, Affandi, and Tresnawati 2022), bahwa istilah "gadget" berarti alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi unik. Instrumen elektronik yang dirancang untuk memudahkan aktivitas manusia juga disebut gadget. Gadget tersebut "kebaruan", artinya terus mengalami inovasi terbaru, terutama dalam hal kecanggihan teknologi yang mempermudah hidup manusia, yang membedakannya dari alat elektronik lainnya.

Menurut Omas Salaudin dalam (Hia 2019), beberapa contoh gadget ini termasuk tablet, laptop, *smartphone*, TV, video game, dan konsol. Namun, meskipun gadget ini memiliki banyak manfaat, mereka mungkin menjadi Kecanduan atau Adiktif bagi orang-orang, terutama anak-anak, jika digunakan tanpa batasan. Penggunaan gadget yang berlebihan oleh anak-anak dapat berdampak buruk, termasuk menjadi introvert, mengganggu kesehatan otak dan mata, gangguan tidur, perilaku kekerasan, penurunan kreativitas, dan paparan radiasi ancaman *cyberbullying*.

Oleh sebab itulah anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan gadget dari pada dengan orang tua dan belajar. Jadi peran orang tua sangat penting dan orang tua perlu mengkomunikasikan, membatasi dan mengontrol tentang bahaya gadget terhadap anak. Disisi lain gadget dapat

memberikan dampak positif, tetapi gadget juga dapat berdampak negatif (Lestari 2019)

Salah satu aspek sosial manusia adalah komunikasi (Anggreany et al. 2022). Salah satu metode penyelesaian konflik adalah dengan berkomunikasi (Wardani, Achiriah, and Abidin 2023). Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting, terutama pertukaran informasi antara anak dan orang tua (Saputra 2024). Karena pengasuhan orang tua yang tepat diperlukan selama perkembangan anak agar mereka berkembang sesuai dengan prinsip norma dan masyarakat, Anak dan orang tua harus berkomunikasi dengan baik satu sama lain dan efisien (Nabila, 2021).

Komunikasi antara orang tua dan anak bersifat interpersonal (Fauziyyah et al. 2023). Cara orang tua mengasahi, membimbing, dan menasihati anak-anak mereka sangat penting untuk perkembangan awal mereka. Oleh karena itu, komunikasi orang tua dan anak sangat penting karena orang tua membantu anak menghindari kesalahan (Wardani, Achiriah, and Abidin 2023)

Pasal 26 Ayat 1 Huruf (a) UU No. 35 Tahun 2014, yang merupakan perubahan dari UU No. 23 Tahun 2002, mewajibkan orang tua untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan menjaga anak-anak mereka. Ayat At Tahrir ayat 6 menyatakan: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Rohinah 2022)

Menurut Effendy dalam (Wardani, Achiriah, and Abidin 2023), komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi antara orang yang berbicara dan orang yang menerima pesan. Karena komunikasi interpersonal bersifat percakapan, dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mengubah perspektif, pendapat, dan perilaku seseorang.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah menghasilkan peningkatan gaya hidup (*lifestyle*) yang semakin beragam (Dharma, Denniz, and Ida Lestari 2022). Dalam Gaya hidup merupakan ciri khas dari dunia modern atau modernitas, di mana individu mengadopsi pola perilaku, preferensi, dan nilai-nilai yang mencerminkan identitas dan keinginan mereka (Astuti, Ulfah, and Ellyawati 2022). Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dengan diskusi, komunikasi, dan mediasi digunakan untuk mengawasi penggunaan gawai pada anak dalam keluarga. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak buruk penggunaan gadget pada anak (Handayani and Luqman 2022)

Dalam (Zulfitria 2018), Fritz Heider mengembangkan teori atribusi untuk menjelaskan perilaku. Gagasan ini membahas bagaimana orang memahami perilaku orang lain. Faktor internal (sifat, karakter, sikap, dan lainnya) atau eksternal (tekanan dari peristiwa atau keadaan) dapat memengaruhi perilaku seseorang sepanjang hidup (Zaini Miftach 2018)

Latar belakang di atas dapat menunjukkan jumlah anak muda yang menggunakan gadget elektronik dari berbagai jenis dan fungsi. Hal ini menyebabkan kecanduan gawai pada anak-anak, yang dapat menimbulkan berbagai masalah jika dibiarkan tanpa kendali. Kecanduan gawai dapat membahayakan kesehatan mental dan fisik, fokus, serta fungsi otak anak. Penelitian ini dapat membantu orang tua, pendidik, dan praktisi untuk mengajarkan anak-anak tentang bahaya gawai. Penelitian ini juga memberikan saran kepada orang tua dan anak-anak tentang bagaimana mendiskusikan penggunaan gawai yang berlebihan.

Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui tentang bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Orang tua dengan anak dalam memahami bahaya Gadget di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada tahun 2023, orang Indonesia adalah satu-satunya masyarakat yang memakan waktu lebih dari enam jam setiap hari dengan perangkat seluler seperti ponsel dan tablet, menurut State of Mobile 2024. Keuntungan Praktis Memberikan wawasan baru kepada para ahli tentang bagaimana orang tua dan anak-anak mendiskusikan masalah perangkat. Mengedukasi orang tua tentang risiko gawai. Keuntungan Sosial: Meningkatkan kesadaran akan risiko perangkat jika disalahgunakan, menentukan waktu yang optimal untuk digunakan, dan meminta dukungan dari orang tua atau ahli. untuk membantu anak-anak dan orang tua berkomunikasi.

Serta, kekurangan dalam penelitian ini adalah beberapa orang tua yang masih terbatas karen kurangnya literasi pemahaman dan pengalaman dan pemahaman dalam pola komunikasi orang tua dan anak. Sedangkan, kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah berdasarkan lokasi penelitian yang mana menjadi kebaruaran dengan penelitian sebelumnya serta mengentahui langkah-langkah serta dampak bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam bahaya gadget.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif menghasilkan fakta yang ditulis dan tafsiran dari sudut pandang yang diperhatikan dalam kondisi ilmiah atau alami, bukan dalam kondisi yang dikendalikan (Tirta Kencanawati and Raya Fitriyani 2021). Menurut Sugiono dalam (Luthfiah and Yuliana 2023) mengatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat yang digunakan untuk mempelajari situasi ilmiah (eksperimen).

Penelitian kualitatif menggunakan metode Pengumpulan dan analisis informasi kualitatif, yang menempatkan penekanan lebih besar pada nilai (Alamsyah 2024). Subyek penelitian juga sangat strategis dalam penelitian karena mereka adalah informan, yang menyediakan informasi yang relevan dengan data yang dimaksudkan peneliti. Menurut Suharsimi dalam (Amala 2020) wawancara, observasi, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data penelitian yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Peneliti mengumpulkan informasi tentang fokus penelitian, di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, melalui wawancara dengan 5 orang tua ibu/bapak dan 5 anak-anak. Selain itu, melalui wawancara dan observasi, peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana Orang Tua dan Anak berkomunikasi satu sama lain saat memahami bahaya gadget.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjelaskan temuan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam memahami dan mencegah efek negatif yang disebabkan oleh gadget berdasarkan komunikasi interpersonal serta teori Atribusi. Teknologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: respon informan terhadap gadget, komunikasi yang dilakukan anak dengan orang tua untuk mencegah efek negatif gadget, aspek komunikasi interpersonal yang efektif, adanya pendampingan orang tua, pernyataan tentang teori penetrasi social, dan tentang teori Atribusi.

Kecamatan Percut Sei Tuan adalah kecamatan terluas ketiga di kabupaten Deli Serdang (BPS, 2022). Desa pemukiman terpadat di Provinsi Sumatera Utara adalah desa Bandar Khalipah, dengan 11.864 kepala keluarga, dan sangat dekat dengan ibu kota Sumatera Utara, Medan. Desa Bandar Khalipah menggunakan informasi teknologi dengan sangat baik dan tinggi. Di daerah perkotaan dan perdesaan, terutama di Desa Bandar Khalipah, penggunaan alat media informasi ini meningkat dengan cepat.

BPS melaporkan bahwa 94,16% orang Indonesia berusia 16-30 tahun telah menggunakan internet dalam tiga bulan terakhir. Sebagian besar anak Indonesia menggunakan internet untuk melakukan riset (29,45%), membeli (28,52%), mengirim atau menerima email (17,66%), belajar (12,77%), dan menghasilkan uang (10,99%). Kurang dari 10% anak muda memanfaatkan internet untuk produksi konten digital, menjual produk dan layanan, bekerja dari rumah (WFH), dan aktivitas lainnya, menurut jajak pendapat ini. Selain itu, 24,11% anak muda menggunakan komputer dan 96,28% menggunakan ponsel untuk mengakses internet.

Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki faktor permasalahan pendidikan dan perekonomian. Rata-rata penduduk Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Menganut kepercayaan agama Islam dengan bercorak tradisional, dan berbagai macam suku dan Informan bersuku seperti Batak, Jawa dan Melayu. Tingkat pendidikan di Desa Bandar Khalipah cukup rendah rata-rata tamatan SMA. Sebagian besar mata pencarian masyarakat Desa Bandar Khalipah adalah karyawan swasta dan pengusaha UMKM (pedagang). Tingkat ekonomi yang tidak stabil dan cukup rendah kontrol orang tua kepada anak karena kesibukan bekerja, Sehingga anak kurang pengawasan orang tua dan menjadi melemahnya pemahaman anak terhadap penggunaan gadget hingga menjadi kecanduan dengan gadget.

1. Anak dan penggunaan gadget

Gadget menjadi tidak dapat dihindari bagi anak-anak di sekolah karena sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Semua aktivitas sehari-hari sekarang terhubung ke perangkat (Lestari 2019). Menurut informan penelitian anak remaja yang duduk di bangku SMP, gadget baru-baru ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pengguna akan menjadi kebingungan jika tidak ada perangkat tersebut. Anak-anak muda sering menggunakan perangkat elektronik untuk bermain permainan, seperti tiktok, YouTube, Facebook, video, dan mengambil foto. Dengan menggunakan aplikasi di perangkat elektronik, anak-anak larut menghabiskan waktu sehari-harinya pada perangkat tersebut selama 2-3 jam, bahkan lebih, tanpa menyadari menghabiskan waktu tanpa melakukan apa pun. Aplikasi ini termasuk Fecebook, yang membuat anak-anak bosan menonton video di Fecebook, kemudian bermain tiktok, capek main tiktok, drama, dan K-Pop Korea. Banyak hal menarik yang membuat anak-anak tidak menyadari menghabiskan waktu tanpa melakukan apa pun.

Ada variasi dalam durasi komunikasi orang tua kepada anak, mulai dari setengah jam hingga satu jam, dan jenis komunikasi ini dianggap efektif jika anak tidak mengingot dan langsung mengikuti perintah orang tua. Untuk setiap perintah orang tua, anak-anak ini harus diberitahu beberapa kali. Orang-orang tertentu mengenakan perangkat ini sejak sebelum berangkat ke sekolah, tetapi orang lain melakukannya setelah mereka pulang dari sekolah. Anak-anak harus menggunakan perangkat ini sebelum tidur.

2. Orang tua dan aturan penggunaan gadget

Orang tua hanya mengawasi anaknya saat bermain gadget di dalam rumah, jika anak bermain di luar rumah dengan temannya, orang tua tidak selalu dapat mengawasinya. Akibatnya, orang tua tetap khawatir tentang anak saat bermain di luar rumah dengan gadget. Namun, sebisa mungkin tetap menakutkan saat berada di rumah. Karena TikTok sekarang sangat disukai oleh semua kalangan umur, rata-rata aplikasi anak yang paling banyak dibuka adalah TikTok dan game online.

Hambatan komunikasi Orang tua muncul karena sikap anak itu sendiri; ketika anak bermain gadget, orang tua diabaikan karena keasikan bermain. Orang tua juga harus berbicara dengan anak karena sikapnya yang pendiam, yang membuatnya sulit diajak bicara dan dimintai tolong. Untuk memastikan bahwa anak-anak mengikuti perintah orang tua mereka ketika mereka menghadapi bahaya seperti perangkat elektronik, Anak-anak menjadi lebih sensitif dan tempramen. Orang tua juga berkomunikasi dengan anak-anak mereka dengan cara yang membuat anak-anak lebih terbuka.

3. Pola komunikasi orang tua dan anak memahami bahaya gadget

Komunikasi dengan anak sangatlah penting. Tujuannya adalah untuk dapat menghasilkan hasil yang baik dan positif yang akan berdampak pada pertumbuhan anak. Orang tua membentuk teknisnya dengan anak-anak mereka melalui komunikasi yang mereka lakukan di dalamnya. Meskipun mudah, berkomunikasi dengan anak memiliki manfaat besar bagi perkembangan mereka. Tidaknya komunikasi bergantung pada kegiatan atau aktivitas orang tua. Apabila Jika orang tua sibuk, komunikasi mereka dengan anak juga berpengaruh. Namun, jika orang tua tidak sibuk, mereka dapat berkomunikasi dengan anak sebanyak mungkin dan tidak terpengaruh oleh kesibukan mereka. Karena kesibukan menghalangi orang tua dan anak untuk berbicara satu sama lain.

Orang tua harus meluangkan waktu untuk mengobrol dengan anak-anak mereka. Kontak interpersonal yang demokratis antara orang tua dan anak ditemukan dalam penelitian ini. Keterbukaan antara orang tua dan anak mencerminkan gaya komunikasi orang tua yang demokratis. Aturan dibuat bersama (Rosandi Sakir, Amaliah, and Lukman 2024). Orang tua yang demokratis secara aktif melengkapi perilaku anak-anak mereka. Orang tua biasanya menawarkan gawai kepada anak agar anak tetap berada di rumah dan mencegah anak melakukan hal-hal yang tidak baik di luar rumah. Untuk mencegah anak bermain di luar rumah, orang tua memberikan barang elektronik. Pergaulan yang tidak jelas dapat menyebabkan hal-hal buruk. Memberikan gawai kepada anak-anak mencegah mereka bermain di luar rumah dan menyenangkan mereka.

Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam memahami pengguna gadget di Desa Bandar Khalipah adalah demokratis (otoritatif). Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadinya dengan anak. Pemikiran, tujuan, dan kritik anak diterima dengan baik oleh orang tua. Orang tua tidak membatasi daya cipta, dorongan, atau inisiatif anak untuk mendidik anak agar tidak mengulangi kesalahan (Nua 2022).

Hal tersebut terlihat pada hasil orang tua yang memberikan gadget kepada anak mereka yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa adanya unsur demokratis pada orang tua kepada anak. Kurangnya pemberian pengertian tentang penggunaan gadget bagi anak-anak. Hal tersebut beralasan bahwa anak mereka telah dewasa tentang penggunaan gadget. Bagi orang tua anak mereka tau batasan penggunaan gadget dengan usia mereka. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh anak mereka. Pengertian yang diberikan kepada anak yang menggunakan gadget adalah pengingat waktu untuk makan dan sholat.

Hasil observasi penulis telah mengetahui secara umum bahwa tidak ketatnya kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang menggunakan gadget dapat mengindikasikan anak akan menyalahgunakan gadgetnya maupun dapat membuat lalai anak karena anak cenderung fokus pada gadgetnya. sebagian remaja kini cenderung menggunakan pasword pada gadget mereka untuk memberi privasi pada gadget mereka. Anak yang menggunakan gadget oleh orang tuanya tidak mendapatkan pengawasan maupun arahan dan terkesan terjadi pembiaran atas apa yang dilakukan

anak mereka dengan gadget yang digunakan. adanya pemberian hukuman atas penggunaan gadget yang disalah gunakan oleh anak yang biasanya berupa penghentian subsidi paket dari orang tua yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada anak mereka. Tidak semua orang tua yang memberikan hukuman kepada anak mereka karena penggunaan gadget yang lalai karena menganggap bahwa anak mereka bisa bertanggung jawab atas kesalahan mereka.

Selain itu diketahui bahwa kelonggaran orang tua terhadap anak mereka karena mereka menganggap bahwa anak mereka bisa bertanggung jawab atas kesalahan mereka. Kebebasan anak-anak dalam menggunakan gadget karena izin dari orang tua mereka dan kelonggaran dalam penggunaan gadget pada anak mereka. Banyaknya alasan yang diberikan oleh anak-anak untuk membela diri dan menghindari hukuman dari orang tua mereka. Adanya indikasi anak berbohong pada orang tua mereka dalam rangka membela diri dan menghindari hukuman dari orang tua mereka. Hukuman fisik yang biasa diberikan kepada anak-anak yang menggunakan gadget jika melakukan kesalahan adalah dengan memberikan cubitan kepada anak mereka untuk melampiaskan kemarahan mereka. Dibebaskannya anak mereka dalam menggunakan gadget dan bahkan dalam bermain game online melalui gadget merekapun dibebaskan oleh orang tua mereka. Salah satu alasan orang tua mengizinkan penggunaan gadget adalah karena mereka bekerja dan tidak memiliki banyak waktu dengan anak-anak mereka, namun tidak ingin mereka bermain terlalu banyak di luar rumah. Orang tua memberikan gadget kepada anak-anak mereka untuk mencegah pergaulan bebas di luar rumah.

4. Strategi komunikasi interpersonal memahami bahaya gadget

Sangat penting bagi orang tua untuk berkomunikasi dengan anak-anak yang kecanduan gadget. Orang tua harus berkomunikasi dengan anak untuk kebaikan anak dan untuk mempertahankan hubungan dengan anak. Karena pentingnya berbicara dengan orang tua dengan anak mereka, Ternyata kesibukan orang tua juga mempunyai dampak cara mereka berkomunikasi dengan anak mereka. Berpengaruh tidaknya tergantung pada seberapa sibuknya orang tua dalam kegiatan sehari-hari mereka. Jika orang tua terlalu sibuk, komunikasi menjadi terganggu dengan kesibukan mereka, tetapi jika orang tua bisa membagi waktu dengan kesibukan mereka, komunikasi berjalan lancar.

Beberapa metode digunakan untuk mengurangi dampak buruk dari gadget ini pada anak-anak, termasuk: Orang tua tidak memberikan gawai kepada anak-anak sejak dini. Sebaliknya, mereka memberikan gawai kepada anak-anak ketika mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian, orang tua menghindari memberikan gawai kepada anak-anak sejak dini karena dapat membahayakan kesehatan dan perkembangan mereka. Kedua, orang tua memberi tahu anak-anak tentang batas waktu penggunaan gawai sehingga mereka tidak perlu mengabaikannya. Ketiga, orang tua menjadi model bagi

Ana. Meniru penggunaan gawai di rumah akan menjadi kebiasaan bagi anak-anak yang tidak tertarik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di lapangan, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi orang tua dengan anak pengguna gadget di Desa Bandar Khalipah bersifat demokratis (otoritatif), dengan sikap terbuka dan aturan yang disepakati bersama. Orang tua menghormati anak-anak mereka. Kedua, paradigma komunikasi orang tua-anak ini sangat ideal untuk menyelesaikan kesulitan anak dan melawan keegoisan orang tua. Metode komunikasi ini membantu orang tua memahami harapan anak. Anak-anak merasa dihargai dan dipahami oleh orang tua mereka. Penggunaan ponsel pintar dalam keluarga dapat dikurangi dengan kontak tatap muka. Ketiga, untuk mengenali dampak buruk gadget pada anak, hindari memperkenalkannya sejak dini, ajarkan mereka tentang dampaknya, dan berikan contoh positif dengan menggunakannya. Sehingga anak-anak dapat tetap berhubungan dengan orang tua saat menggunakan gawai dan melakukan hal-hal lain. Untuk menghindari bahaya yang berhubungan dengan gadget, orang tua harus mengawasi anak-anak saat menggunakannya. Komunikasi antara orang tua dan anak-anak yang kecanduan gadget sangat penting untuk pertumbuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Prabandari, and LR Rahmiaji. 2019. "Komunikasi Keluarga Dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak" eds. G. Balint et al. *Interaksi Online* 7(3): 224–37. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24147> (June 28, 2024).
- Alamsyah, Alamsyah. 2024. "Analisis Metode Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia (Sebuah Gambaran Sederhana Melalui Literatur Review) Alamsyah." *Jurnal Riset Manajemen* 2(1): 155–63.
- Alifiani, Herna, and Yulia Ningsih. 2019. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga." *Faletehan Health Journal* 6(2): 51–55. <https://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/16> (June 28, 2024).
- Amala, M. Rehsya. 2020. "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pengguna Gadget Aktif Dalam Perkembangan Karakter Anak Di Pekanbaru." *repository.uir.ac.id*.
- Andrianto, Andrianto, Dwi Noviatul Zahra, and Nurul Aisyah. 2021. "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku." *Seling: Jurnal Program Studi PGRA* 7(1): 34–43. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/724> (June 28, 2024).
- Anggreany, Putri, M Pakaya, Andi Subhan, and Dwi Ratnasari. 2022. "Strategi Komunikasi Pdam Kota Gorontalo Dalam Memberikan

- Informasi Kepada Pelanggan.” *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 1(2): 101–18. <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/article/view/172> (July 8, 2024).
- Astuti, Ratna Fitri, Maria Ulfah, and Noor Ellyawati. 2022. “Pengaruh Modernitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14(2): 237–45.
- Dharma, Viro S, Miandhani Y Denniz, and Fitri Ida Lestari. 2022. “Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Ketergantungan Gawai Pada Masa New Normal.” *Journal of Social and Political Science / JUSTICE* 1(1): 51–61. <https://jfisip.uniss.ac.id/index.php/journals/article/view/7> (June 28, 2024).
- Fauziyyah, Rifaa Hikmah, Alya Falliska, Alan Suryadi, and Zikri Fachrul Nurhadi. 2023. “Komunikasi Orang Tua Dalam Menangani Kecemasan Anak Dalam Menggunakan Smartphone.” *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 3(2): 136–44. <https://www.journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal/article/view/290> (June 28, 2024).
- Fitri, Siti Maghfirah. 2022. “Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Kecanduan Gadget.” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5(2): 78.
- Handayani, Ajeng Novita, and Yanuar Luqman. 2022. “Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Mengawasi Anak Menggunakan Gadget.” *Interaksi Online* 10(3): 46–55.
- Hia, Mina Rieng. 2019. “Pola Komunikasi Dan Interaksi Keluarga Dalam Penggunaan Smartphone Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.” [repositori.uma.ac.id. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/11071](https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/11071) (June 28, 2024).
- Iskandar, Trias Pyrenia, Nur Ratih Devi Affandi, and Yanti Susila Tresnawati. 2022. “Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Dini Dalam Pemanfaatan Youtube Channel Selama Pandemi Covid-19.” *Maarif* 17(1): 140–53. doi: <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i1.171> (June 28, 2024).
- Lestari, Sri. 2019. “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memahami Bahaya Gadget Di Tangerang.” *Jurnal Visi Komunikasi/Volume*.
- Luthfiyah, Firyal Labibah, and Nina Yuliana. 2023. “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1(5). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/46> (June 28, 2024).
- Nua, Salma P. 2022. “Peran Dan Fungsi Bahasa Daerah Pada Komunikasi Masyarakat Di Kelurahan Dembe 2 Kota Gorontalo.” *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 1(2): 77–87. <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/article/view/75> (July 8, 2024).
- Nurhaipah, Titih, Nurfitriana Novitasari Iskandar, Dian Nurhidayah, and Dewi

- Chintya. 2023. "Pelatihan Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anggota Komunitas Awabe." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*: 7–12. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/view/2918> (June 28, 2024).
- Putri, Nia Puspa, and Nuriyati Samatan. 2021. "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Pengguna Smartphone Aktif Di Perumahan Sektor V Bekasi Utara." *Jurnal Komunikasi dan Media* 2(1): 10–16. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jkm/article/view/3595> (June 28, 2024).
- Raharjo, Anggie Febriyanti, and Sumardijjati. 2024. "Pola Komunikasi Orangtua Dengan Remaja Adiksi Internet." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(3): 791–98. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/3847> (June 28, 2024).
- Rohinah. 2022. "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6." *Tafsere VII*: 1–17.
- Rosandi Sakir, Ahmad, Yusriah Amaliah, and Juwita Pratiwi Lukman. 2024. "Pengaruh Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Busato Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 3(1): 36–45. <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/article/view/773> (July 8, 2024).
- Rumambi, Gracia Nathalia. 2022. "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Gawai Di Kota Manado." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1): 1939–49. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3239> (June 28, 2024).
- Saputra, Ariandi. 2024. "Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparat Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo." *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 3(1): 46–52. <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/article/view/765> (July 8, 2024).
- Telussa, Sandra I. 2021. "Pola Komunikasi Anak Di Dusun Seri Negeri Urimessing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon: Studi Tentang Penggunaan Perangkat Teknologi Informasi Smartphone." *Hipotes - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15(2): 53–60. <https://ejurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/47> (June 28, 2024).
- Tirta Kencanawati, Rahayuning, and Lamria Raya Fitriyani. 2021. "Pola Komunikasi Humanistik Antara Orang Tua Dan Anak Atas Dampak Negatif Bermain Online Game Pada Prestasi Di Sekolah Dasar." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(1): 42–54. <https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/view/1898> (June 28, 2024).

- Wardani, Ayu, Achiriah Achiriah, and Syahrul Abidin. 2023. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Dusun Iii Sindar Padang." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2(4): 1227–38.
- Zaini Miftach. 2018. "濟無No Title No Title No Title." : 53–54.
- Zainul, Muttaqin, and Azmussya'ni Azmussya'ni. 2021. "Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 6(2): 17–23.
- Zulfitria, Z. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Holistika* 1(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2502> (June 28, 2024).